

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2019), Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang meneliti populasi dan sampel tertentu, menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data dan dianalisis menggunakan statistik, yang memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui keterkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya dalam jumlah satu atau lebih (Azwar, 2017).

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Identifikasi Variabel

Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tergantung, sedangkan variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Sugiyono, 2019). Variabel yang digunakan adalah :

- a. Variabel tergantung : Kebahagiaan
- b. Variabel bebas : Perilaku prososial

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

- a. Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah perasaan positif dan kepuasan hidup yang dimiliki seseorang yang timbul jika kebutuhan dan harapan individu terpenuhi. Kebahagiaan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan dua skala yaitu *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) yang dikembangkan oleh Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin (1985) untuk aspek kepuasan hidup dan *Positive Affect and Negative Affect Schedule* (PANAS) yang dikembangkan oleh Watson, Clark, dan Tellegen (1988) untuk aspek afek positif dan afek negatif. Kedua skala tersebut telah diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh Akhtar (2019). Skor yang tinggi pada aspek kepuasan hidup dan afek positif di skala SWLS dan PANAS menunjukkan tingginya kebahagiaan seseorang, skor yang tinggi pada aspek afek negatif di skala PANAS menunjukkan rendahnya kebahagiaan seseorang. Sebaliknya, skor yang rendah pada aspek kepuasan hidup dan afek positif di skala SWLS dan PANAS menunjukkan rendahnya kebahagiaan seseorang, skor yang rendah pada aspek afek negatif di skala PANAS menunjukkan tingginya kebahagiaan seseorang. Hasil skor pada kedua skala ini akan distandarisasikan terlebih dahulu menggunakan T-score dikarenakan terdapat perbedaan rentang skoring. Setelah terstandarisasi, total skor akan dihitung menggunakan rumus yang ditetapkan oleh Diener dan Biswas-Diener (2008) yaitu $\text{Kebahagiaan} = \text{afek positif} - \text{afek negatif} + \text{kepuasan hidup}$. Hasil skor dari rumus tersebut menunjukkan tinggi rendahnya kebahagiaan seseorang.

b. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah segala bentuk perilaku yang bertujuan untuk menguntungkan orang lain, terlepas dari motif apapun orang tersebut. Dalam penelitian ini, perilaku prososial akan diukur menggunakan Skala Perilaku Prososial yang disusun oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Carlo dan Randall (2002). Aspek-aspek perilaku prososial terdiri dari aspek *altruism, compliant, emotional, public, anonymous, dan dire*. Skor yang tinggi pada Skala Perilaku Prososial menunjukkan tingginya perilaku prososial yang dilakukan seseorang, sebaliknya skor yang rendah pada Skala Perilaku Prososial menunjukkan rendahnya perilaku prososial yang dilakukan seseorang.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi merupakan kelompok subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan dikenai generalisasi (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Katolik Soegijapranata. Adapun kriteria yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa / mahasiswi aktif tingkat S1 Unika Soegijapranata.
2. Berusia antara 18 hingga 25 tahun.

Sampel adalah bagian dari populasi (Azwar, 2017). Teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *incidental sampling* adalah teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan atau insidental, yaitu siapa saja orang yang ditemui peneliti secara kebetulan dan orang yang ditemui itu dipandang cocok sebagai sumber data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah skala yang akan disebar melalui *google form*. Skala adalah perangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan atau pernyataan tersebut (Azwar, 2012). Ada tiga skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Satisfaction With Life Scale (SWLS)*, *Positive Affect and Negative Affect Schedule (PANAS)* dan Skala Perilaku Prososial.

3.4.1. *Satisfaction With Life Scale (SWLS)*

Peneliti mengadaptasi skala SWLS terjemahan Bahasa Indonesia untuk mengukur aspek kepuasan hidup yang dikemukakan oleh Diener dan Biswas-Diener. *Blue print* untuk skala kebahagiaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. *Blue Print* Skala SWLS

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Kepuasan hidup	5	0	5
Total	5	0	5

3.4.2. *Positive Affect and Negative Affect Schedule (PANAS)*

Peneliti mengadaptasi skala PANAS terjemahan Bahasa Indonesia untuk mengukur aspek afek positif dan afek negatif. *Blue print* untuk PANAS adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2. *Blue Print* Skala PANAS

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Afek Positif	10	0	10
Afek Negatif	10	0	10
Total	20	0	20

3.4.3. Skala Perilaku Prososial

Peneliti menggunakan Skala Perilaku Prososial terjemahan untuk mengukur perilaku prososial. *Blue print* untuk Skala Perilaku Prososial adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3. Blue Print Skala Perilaku Prososial

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Altruism</i>	2	2	4
<i>Compliant</i>	2	2	4
<i>Emotional</i>	2	2	4
<i>Public</i>	2	2	4
<i>Anonymous</i>	2	2	4
<i>Dire</i>	2	2	4
Total	12	12	24

Jenis skala yang akan digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Ketiga skala yang digunakan memiliki rentang pilihan jawaban yang bervariasi. Skala SWLS memiliki tujuh pilihan jawaban di setiap pernyataannya yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Netral (N), Agak Tidak Sesuai (ATS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skor untuk setiap pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4. Skoring Skala SWLS

Respon	Skor
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1
Tidak Sesuai (TS)	2
Agak Tidak Sesuai (ATS)	3
Netral (N)	4
Agak Sesuai (AS)	5
Sesuai (S)	6
Sangat Sesuai (SS)	7

Skala PANAS memiliki lima pilihan jawaban di setiap pernyataannya yaitu Hampir Selalu (HSL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Hampir

Tidak Pernah (HTP). Skor untuk setiap pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5. Skoring Skala PANAS

Respon	Skor
Hampir Tidak Pernah (HTP)	1
Jarang (JR)	2
Kadang-kadang (KD)	3
Sering (S)	4
Hampir Selalu (HSL)	5

Skala Perilaku Prososial terdiri dari lima pilihan jawaban di setiap pernyataannya yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kedua skala tersebut memiliki skor untuk masing-masing pilihan jawaban dari pernyataan tersebut.

Tabel 3.6. Skoring Skala Perilaku Prososial

Respon	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Validitas adalah sejauh mana akurasi suatu skala menjalankan fungsi pengukurannya. Validitas yang tinggi tercipta apabila alat ukur yang digunakan mampu memberikan hasil yang akurat sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2012). Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) untuk melihat apakah item-item skala yang dibuat sesuai dengan tujuan ukur atau tidak (Azwar, 2012). Teknik yang digunakan untuk menguji

validitas adalah *Pearson Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh dari setiap item dengan skor total pada ketiga skala yang digunakan yaitu skala SWLS, skala PANAS dan Skala Perilaku Prosocial. Selain itu juga menggunakan teknik korelasi *Part Whole* untuk menghindari kelebihan bobot karena masuknya skor item ke dalam skor total sehingga perlu dikoreksi dengan teknik tersebut. Kedua teknik ini akan diukur dengan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences* versi 25.

Reliabilitas adalah sejauhmana tingkat suatu proses pengukuran dapat dipercaya melalui uji coba beberapa kali dengan subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relatif sama (Azwar, 2012). Teknik mengukur reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Alpha's Cronbach* karena alat ukur yang digunakan memiliki skoring jawaban selain 0 dan 1 (Arikunto, 2014). Nilai *Alpha's Cronbach*. Menurut Arikunto (2014), alat ukur dikatakan reliabel jika nilai *Alpha's Cronbach* lebih dari 0,600. Jika nilai *Alpha's Cronbach* kurang dari 0,600 alat ukur dikatakan tidak reliabel. Reliabilitas akan diukur menggunakan bantuan program *Statistical Packages for Social Sciences* versi 25.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah korelasi *product moment* karena akan menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Sugiyono, 2019). Peneliti dalam penelitian ini akan menguji hubungan antara variabel perilaku prososial dengan variabel kebahagiaan. Analisa data akan menggunakan *Product Moment* Pearson dibantu dengan program *Statistical Packages for Social Sciences* versi 25.